

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakter Siswa

##### 1. Pengertian guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring

Karakter dalam bahasa Inggris: “*Character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, guru dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi covid 19 adalah dengan melakukan suatu kegiatan atau usaha secara terus menerus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung sebagai upaya pembentukan karakter siswa terutama pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini, sehingga output yang dihasilkan dari peran guru tidak

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 42

lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang sebagian diantaranya menjadi actual di masa pandemi covid 19 ini. Yang pertama karakter jujur adalah Jujur adalah sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.<sup>24</sup> Maksudnya Dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua.

---

<sup>23</sup> Sudarwan, Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 17

<sup>24</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7

Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, (3) memiliki kebenaran untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya, melakukan sesuatu yang dilakukan, dan (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.<sup>25</sup>

Jadi dari penjelasan diatas usaha guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur adalah dengan cara mengarahkan peserta didik selalu jujur dalam hal apapun, khususnya ketika mengerjakan tugas atau soal ujian tidak hanya terpacu pada internet untuk mencari jawabannya akan tetapi dengan membaca dan mencari di buku semua pertanyaan-pertanyaan akan terjawab.

## **2. Pengertian guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring**

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016) hal. 87

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pnduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2011) hal.23

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>27</sup> Karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.<sup>28</sup> Kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada keketatan dan kerajinan para pelajar. Karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Menurut Nizar menyatakan kedisiplinan dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga diapun memahami kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan

---

<sup>27</sup> Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 173

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.8

kanan dapat mengesampingkannya. Dalam pembentukan karakter disiplin pada anak terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) kesadaran diri sendiri dari anak tentang pentingnya sebuah kedisiplinan, (2) keteladanan dari orang tua, guru, dan masyarakat, (3) penegakan peraturan yang telah dibuat.<sup>29</sup>

Guru memiliki cara untuk mengatasi peserta didik yang tidak disiplin diantaranya adalah dengan cara memberikan contoh dari diri pendidik terlebih dahulu ketika pendidikan tidak disiplin peserta didikpun akan mengikuti perilaku gurunya, karena sejatinya pendidik adalah sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik. Seperti contohnya saat pemberian tugas harus tepat waktu maka pengumpulan tugasnya pun harus tepat waktu juga.

### **3. Pengertian guru dalam membentuk karakter siswa yang tanggung jawab pada pembelajaran daring**

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi.<sup>30</sup>

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan tuhan. Tanggung jawab, yakni sikap

---

<sup>29</sup> Nizar, Imam Ahmad Ibnu, *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak sejak dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 282-283

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), hal 510

dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.<sup>31</sup> Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban ini bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik adalah apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Menurut Yaumi menyatakan bahwa yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Berikut beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab sebagai berikut: (1) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan, (2) tanggung jawab adalah menjadi satu, (3) tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan, (4) tanggung jawab adalah keadilan, (5) tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.<sup>32</sup>

Oleh karena itu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas adalah kewajiban yang harus diselesaikan. Sedangkan menurut Wiyani menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>32</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan ...*, hal. 87

karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalau melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.<sup>33</sup>

Untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab adalah dengan membiasakan peserta didik untuk tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Jadi dengan adanya pengumpulan tugas secara tepat maka tugas peserta didik terkontrol dan terkendali dan memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian pada setiap tugas. Selain pemngumpulan tugas dalam sistem tatap muka peserta didik juga biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem daring yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena mereka merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Ketika pemberian tugas pendidik juga harus bisa mengingatkan akan lingkungan sekitar tentang kebersihan jadi peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab perihal kebersihan juga.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan dari penelitian terdahulu. Peneliti tidak menemukan penelitian yang judulnya sama dengan judul penelitiannya. Tetapi peneliti mengangkat beberapa

---

<sup>33</sup> Wiyani, Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik & Strategi, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 49

penelitian terdahulu sebagai referensi untuk si peneliti memperkaya bahan kajiannya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian si peneliti.

1. Krismonetta Fatmawati dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma’arif Beton Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2021” dengan hasil upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi covid 19 di MI Ma’arif Beton adalah dengan cara memaksimalkan peran-peran guru dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Seperti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui daring, luring, dan home visit. Berupaya memberikan bimbingan baik kepada siswa maupun orangtua siswa, berupaya memberikan pelatihan secara terus menerus melalui pembiasaan yang ada di sekolah, dan berupaya melaksanakan evaluasi dan penilaian secara menyeluruh baik proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.<sup>34</sup>
2. Dewi Srigati dengan judul penelitian “Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil menunjukkan dalam membentuk karakter siswa Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga komunikasi dengan murid, misalnya dengan teguran atau sapaan setiap pagi, Kedua, meningkatkan rasa disiplin. Dapat diterapkan ketika guru melakukan pembelajaran, biasanya

---

<sup>34</sup> Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma’arif Beton Siman Ponorogo*, (Ponorogo, 2021) hal. 63

waktu pembelajaran sudah terjadwal, guru dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi ataupun menambah jam mata pelajaran.<sup>35</sup>

3. Sari Fatul Mutmainah dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab” dengan hasil menunjukkan dalam implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab, pihak sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring dengan membentuk karakter tanggung jawab siswa, dengan melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di whatsapp grub, memberikan materi sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik sesuai arahan dan aturan yang sekolah buat, setiap 1 minggu sekali siswa mengumpulkan tugasnya ke sekolah setiap hari sabtu dengan sesuai protokol kesehatan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab SD Negeri 34/1 Teratai dapat memunculkan 9 (sembilan) tema.<sup>36</sup>
4. Anggitya Nur Pratiwi dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Displin Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring” dengan hasil menunjukkan peran yang dilakukan guru di antaranya, mendorong siswa untuk disiplin,

---

<sup>35</sup> Dewi Srigati, *Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid 19*, (Universitas Riau, 2021) Hal. 6

<sup>36</sup> Sarifatul Mutmainah, *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab*, (Universitas Jambi, 2021) Hal. 53

memberikan teladan dan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif, membangun kerja sama dengan orang tua siswa, memberikan pujian dan emoticon jempol, membuat peraturan pada pembelajaran daring, melakukan penilaian kedisiplinan siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin, tidak memiliki smartphone dan kurangnya pendampingan dari orang tua.<sup>37</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Isi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Krismonetta Fatmawati, Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Pasa Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2021	faktor penghambat dan penunjang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa pandemi	Metode penelitian kualitatif.	Peneliti tentang membentuk karakter disiplin berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas mengenai membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
2.	Dewi Srigati, Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19	Dalam kajiannya adalah membentuk karakter siswa.	Metode penelitian kualitatif.	Peneliti meneliti semua tentang 18 pendidikan karakter berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas

<sup>37</sup> Anggitya Nur Pratiwi, *Peran Guru Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) hal.1

				mengenai membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab
3.	Sari Fatul Mutmainah, Implementasi Pembelajaran daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab	Dalam kajiannya adalah implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab.	Metode penelitian kualitatif.	Peneliti meneliti tentang implementasi berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas mengenai usaha guru dalam membentuk karakter siswa.
4.	Anggitya Nur Pratiwi, Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring	Dalam penelitian terdahulu kajiannya adalah peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa.	Metode penelitian kualitatif.	Peneliti meneliti tentang peran guru dalam penguatan karakter disiplin berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas mengenai usaha guru dalam membentuk karakter siswa.

Dari persamaan dapat menjadi pijakan untuk melanjutkan penelitian, dari perbedaan kita dapat mengerti tentang guru dalam membentuk karakter siswa pada proses pembelajaran daring.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu.<sup>38</sup> Paradigma adalah garis besar rancangan pertimbangan dalam menyelenggarakan penelitian lapangan.

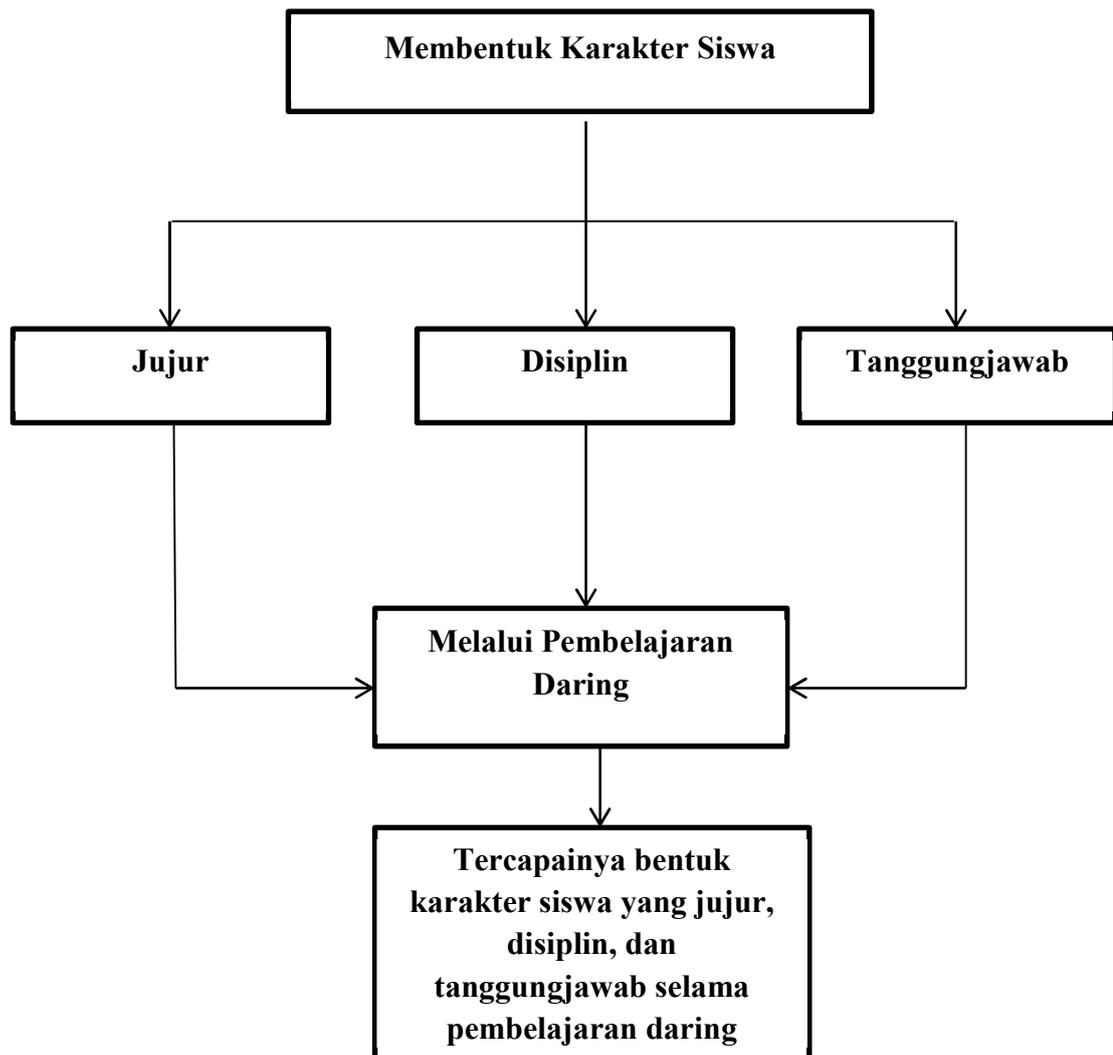
Penelitian ini membahas tentang guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran daring di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Judul ini dipilih karena dianggap sesuai dengan fenomena saat ini yaitu maraknya anak-anak yang nilai-nilai karakter dalam dirinya sudah mulai luntur dimasa pandemi Covid-19 ini. Melihat hal itu, pembentukan karakter melalui pembelajaran daring ini menjadi sangat penting sebagai bentuk upaya menanggulangi permasalahan tersebut. beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatasi masalah ini adalah kegiatan apa yang kemudian dijadikan oleh guru sebagai bentuk strategi dalam mengusahakan pembentukan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring.

Dengan mengusahakan pembentukan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran daring tersebut, diharapkan bisa mencegah perilaku-perilaku negatif pada peserta didik. Pembentukan karakter ini akan diterapkan pada proses pembelajaran daring dan untuk memperjelas konsep penelitian yang akan dilakukan peneliti sajikan paradigma

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016 ), hal. 49

penelitian terkait dengan guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran daring sebagai berikut:



**Bagan 2.2 Paradigma Penelitian**

Dari gambar diatas dapat dibaca bahwa dalam membentuk karakter siswa selama pembelajaran daring terutama dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik, untuk mengatasinya adalah dengan melakukan kegiatan apa yang kemudian dijadikan oleh guru sebagai bentuk strategi atau cara dalam membentuk karakter peserta didik dengan begitu bisa tercapainya karakter anak yang jujur disiplin dan bertanggung jawab pada pembelajaran daring.